



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

---

## **ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN, LINGKUNGAN VI KELURAHAN CENGKEH TURI KECAMATAN BINJAI UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Muhammad Angga Reksa, Julia Putri Zahara, Putri Faradilla, Widia  
Angraini, Muhammad Syahbudi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

e-mail: [anggaareksa123@gmail.com](mailto:anggaareksa123@gmail.com),

e-mail: [juliaputri310799@gmail.com](mailto:juliaputri310799@gmail.com),

e-mail: [putrifaradillasa@gmail.com](mailto:putrifaradillasa@gmail.com),

e-mail: [widiaangraini2111@gmail.com](mailto:widiaangraini2111@gmail.com),

e-mail: [bode.aries@uinsu.ac.id](mailto:bode.aries@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara. Lingkungan vi merupakan salah satu dari enam lingkungan yang ada di Kelurahan Cengkeh Turi, Binjai Utara, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan riset dengan jumlah informan sebanyak 15 orang warga dan 1 orang Kepala Lingkungan sebagai informan kunci. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil sebagai berikut : 1) Perilaku masyarakat tentang kebersihan lingkungan, Lingkungan vi Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, belum sepenuhnya dapat dikatakan baik, dikarenakan masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga berserakan di pinggir jalan, tidak hanya itu terdapat pula masyarakat pemilik ternak yang tidak memiliki kesadaran dalam penjagaan hewan ternaknya sehingga kotoran dan sisa bekas makanan berceceran di sekitaran rumah yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. 2) Upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, Lingkungan vi Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara dengan membersihkan rumah masing-masing dan membuang sampah rumah tangga di wadah/tempat pembuangan yang telah disediakan di halaman rumah masing-masing. Namun masih juga terdapat masyarakat yang seenaknya membakar sampah rumah tangga mereka di halaman rumah yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. 3) Peran Kepala Lingkungan dalam menjaga kebersihan

---

**Muhammad Angga Reksa, Julia Putri Zahara, Putri Faradilla, Widia Angraini,  
Muhammad Syahbudi**, Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan  
Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi  
Sumatera Utara



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

lingkungan dengan cara mengadakan kegiatan sosial gotong royong bersih-bersih bersama yang dilakukan satu atau dua bulan sekali dirumah masing-masing dan juga musholla, selain itu kepala lingkungan juga aktif melakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menegur masyarakat yang tidak mengikuti arahan menjaga lingkungan dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah dapat dikatakan baik walaupun belum seratus persen.

***Kata Kunci* : Kepedulian Masyarakat, Sampah, dan Kebersihan Lingkungan.**

#### **ABSTRACT**

This research is motivated by the behavior of the community in maintaining environmental cleanliness, Environment VI, Cengkeh Turi Village, North Binjai District. Environment vi is one of six neighborhoods in Cengkeh Turi Village, North Binjai, North Sumatra Province. To find out the behavior of the community in maintaining environmental cleanliness, the researchers used a qualitative approach and conducted research with a number of informants as many as 15 residents and 1 Head of the Environment as key informants. Based on the results of the research that has been carried out, the following results are obtained: 1) Community behavior regarding environmental cleanliness, Environment vi Kelurahan Cengkeh Turi, North Binjai District, can not be fully said to be good, because there are still people who throw garbage carelessly so that it is scattered on the roadside Not only that, there are also people who own livestock who do not have awareness in taking care of their livestock so that dirt and leftover food are scattered around the house which disturbs the comfort of the surrounding community. 2) Community efforts in maintaining environmental cleanliness, the Environment vi Cengkeh Turi Village, North Binjai District by cleaning their respective homes and disposing of household waste in containers/disposal places that have been provided in their respective yards. However, there are still people who arbitrarily burn their household waste in the yard, which disturbs the comfort of the surrounding community. 3) The role of the Head of the Environment in maintaining the cleanliness of the environment by holding mutual clean-up social activities which are carried out once or twice a month in their respective homes and also the prayer room, besides that the head of the environment is also active in conducting outreach regarding the importance of keeping the environment clean and reprimanding people who do not follow the direction of protecting the environment properly. The results showed that people's behavior in maintaining



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

environmental cleanliness can be said to be good, although not yet one hundred percent.

**Keywords: Community Concern, Garbage, and Environmental Cleanliness.**

## **I. PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Pengertian sampah menurut SNI 13-1990-F tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat, terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah dapat dijumpai di banyak tempat dan hampir semua kegiatan. Adapun sumber sampah dikategorikan dalam beberapa kelompok antara lain : 1. Sampah dari pemukiman penduduk 2. Sampah dari daerah komersial 3. Sampah dari perkantoran / institusi 4. Sampah dari jalan / taman dan tempat umum 5. Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota 6. Sampah dari pertanian (Rahim & Selintung, 1994).

Lingkungan yang bersih akan menghasilkan jiwa yang bersih, kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang tinggal di area lingkungan tersebut. (Budiharjo, 2017) Dengan lingkungan yang sehat kita akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di zaman sekarang ini, kebersihan lingkungan jarang sekali ditemukan. Banyak lingkungan yang kurang diperhatikan oleh pemiliknya. Mereka menganggap bahwa itu hanyalah hal yang sepele. Padahal, apabila terus dibiarkan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Akibat buruk lainnya adalah lingkungan yang kotor tidak enak dipandang. Apabila lingkungan tersebut terus dibiarkan, maka sampah yang menumpuk akan menyebabkan parit-parit di sekitarnya menjadi sumbat dan aliran air akan menjadi terganggu. Jelas bahwa lingkungan yang tidak sehat sangat berdampak buruk bagi kita.

Dalam pengelolaan sampah, tentu harus ditindak dan ditangani oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan berbagai macam sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Apabila hal-hal tersebut diatas dapat terlaksana, maka kehidupan dengan lingkungan bersih pun akan dengan mudah terwujud. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

---

wilayah. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup, artinya pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran lingkungan. Berhubungan dengan faktafakta lingkungan hidup yang sekarang sedang terjadi, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap lingkungan. Ketidaktahuan pada lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberikan penjelasan pula bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Kelurahan Cengkeh Turi merupakan salah satu dari sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Binjai Utara, Binjai Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan cengkeh turi sendiri memiliki sebelas lingkungan dengan daerah yang berbeda-beda namun dalam lokasi yang berdekatan.

Keadaan lingkungan vi, kelurahan cengkeh turi berdasarkan dari obeservasi yang telah dilakukan belum bisa pasti dikatakan dalam keadaan seratus persen bersih. Di lingkungan bagian dalam lingkungan vi sendiri sudah bersih karena terdapat wadah/tempat pembuangan sampah tersendiri di masing-masing rumah warga. Namun pada kenyataannya dilihat dari beberapa daerah yang sedikit jauh kedalam masih terdapat sampah berserakan disekitaran jalan, sampah yang berada di pinggir jalan tersebut berasal dari sampah rumah tangga yang bermukim di daerah tersebut dan juga sisa makanan ringan yang dibuang seenaknya dijalan. Lingkungan vi ini pun memiliki banyak pohon besar dan juga tanaman disekitaran rumah warga, dan juga rumput liar yang terdapat di lapangan dan taman yang menyebabkan sampah bekas dedaunan ini berserakan dijalan karena bukan milik masyarakat sekitar. Sampah-sampah yang berserakan tanpa pemilik ini menyebabkan sumbatan pada jalur pembuangan air (parit) sehingga ketika terjadinya hujan menimbulkan genangan air yang kotor. Tidak hanya itu, kotoran sisa bekas makanan yang berasal dari hewan ternak milik masyarakat berupa ayam, itik dan kambing juga ikut menjadi penyebab kotor nya lingkungan yang sedikit ke belakang dari lingkungan vi ini.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang ditemukan peneliti. Kepedulian masyarakat yang belum sepenuhnya patuh terhadap lingkungan yang bersih terutama dalam pengelolaan sampah tanpa pemilik, hijauan kering dan juga kotoran hewan ternak. Peneliti tertarik mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Sehingga peneliti mengangkat penelitian mengenai **“Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan**



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

---

## **Lingkungan, Lingkungan VI, Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara”.**

Perilaku berasal dari sebuah sikap dan persepsi terhadap kecenderungan seseorang dalam bertindak sesuatu dengan aturan tertentu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku merupakan suatu tanggapan atau aktifitas terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Hal ini dinyatakan dalam bentuk perbuatan, tindakan dan kegiatan yang memiliki tujuan sesuai dengan rangsangan itu sendiri. Adanya perilaku sebagai suatu respon merupakan akibat dari adanya rangsangan sebagai penyebab.

(Darmawan & Fadjarajani, 2016) Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, karena perilaku terjadi akibat stimulus yang diterima oleh manusia dari luar maupun dari dalam tubuhnya. Umumnya perilaku terjadi akibat gabungan stimulus dari dalam dan luar tubuhnya. Reseptor digunakan untuk mendeteksi stimulus, saraf diperlukan untuk mengkoordinasikan respon dan efektor untuk melaksanakan aksi. Perilaku yang muncul merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus). Stimulus kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ini ada yang nampak (respon dengan tindakan) dan tidak nampak (tanpa tindakan). Perilaku yang nampak, adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan perilaku yang tidak tampak, tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, misalnya berfikir dan merasakan. Perilaku kebersihan adalah berupa rangkaian dari berbagai wujud perilaku yang dilakukan orang terhadap lingkungan, mencakup perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti tindakan-tindakan mengotori lingkungan hingga tindakan yang bertanggung jawab seperti tindakan memelihara dan membersihkan lingkungan

Perilaku manusia memiliki pengaruh besar bagi kondisi lingkungan secara global, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan yang bersih akan berdampak positif bagi setiap individu, begitupun sebaliknya, lingkungan yang kotor juga akan berdampak negatif bagi setiap individu. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu diperlukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi tersebut adalah dengan cara mengubah perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang disebut sebagai perilaku pro lingkungan (Febriyanti, 2019).

Sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaiannya karenanya perlu dikelola. Ketika sampah tanpa pengelolaan secara



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

baik dan benar, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan sekitarnya. Sampah dapat menimbulkan penyakit, kota menjadi kotor dan bau tidak sedap (Herawati & Banowati, 2019).

Jenis-jenis sampah ialah sebagai berikut (Jefrey et al., 2019):

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah sisa yang masih dapat diurai menjadi bahan yang layak dipakai lagi, yang bisa diuraikan meskipun dibiarkan saja, sampah ini akan menghilang dengan sendirinya.

Contohnya seperti sisa makanan, kulit dari buah, sisa pembuangandari dapur. Pemanfaatannya bisa dijadikan pakan ternak, biogas dan lainnya.

2) Sampah anorganik ialah sampah yang dikategorikan sukar terurai karena pada umumnya berkarakteristik sukar diolah dan tidak mudah membusuk, namun bisa menjadi suatu hasil yang bermanfaat melalui proses daur ulang, seperti botol berbahan plastik, kaleng bekas dan lain-lain. Kondisi ini membutuhkan perhatiandari masyarakat.

Dengan adanya pembagiaan sampah organik dan anorganik akan memudahkan proses pemisahannya di tempat pembuangan terakhir. Tata cara klasifikasi sampah merupakan pengetahuan umum, namun kesadaran masyarakat setempat masih rendah sehingga perlu dilakukan sosialisasi mengenai pembagian sampah organik dan anorganik ini. Dengan cara ini masyarakat setempat memahaminya dan mulai menyadari bahwa membuang sampah pada tempatnya dan juga pembagian sampah organik dan anorganik itu sangat penting.

Berdasarkan pada BAB I, Pasal 1 ayat 1 UUD No.32 Tahun 2009 mengenai Pengelolaan Lingkungan hidup yaitu, Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan daya, keadaan, makhluk hidup dan semua benda yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia juga makhluk hidup lain. Adapun dalam Ensiklopedia Indonesia, lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi : (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar organisme yang terdiri dari benda atau faktor alam yang bersifat tidak hidup, contohnya yaitu suhu, gravitasi, bahan kimia dan atmosfer, suhu dan lainnya. (2) lingkungan hidup (biotik) ialah lingkungan yang terdiri dari organisme hidup, contohnya yaitu manusia, tumbuhan dan juga hewan. Menurut Supardi (2003), lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.





e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

(Achmad Arifulin Nuha, 2018) Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor terpenting terwujudnya kesehatan, dan sehat menjadi faktor kunci yang dapat memberikan kebahagiaan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer, yaitu analisis data yang didapatkan langsung dilapangan atau melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu lingkungan desa yaitu Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 Bulan yaitu tertanggal 10 Juli – 10 Agustus 2021.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

Cengkeh Turi	
Kelurahan	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Sumatra Utara
Kota	Binjai
Kecamatan	Binjai Utara
Kodepos	20747
Kode Kemendagri	12.75.01.1006 
Luas	... km <sup>2</sup>
Jumlah penduduk	... jiwa
Kepadatan	... jiwa/km <sup>2</sup>

Gambar 1. Data Lokasi Penelitian

Informan pada penelitian adalah masyarakat lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Pemilihan informan ditentukan oleh peneliti secara random (acak) dengan asumsi informan dapat memberikan informasi mengenai perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan akurat, fakta yang mendukung dan dapat dipertanggung jawabkan.



Gambar 2. Wawancara di Lokasi Penelitian





e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

Informan ditentukan menggunakan Teknik Snowball Sampling, dimana proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dengan menggali informasi mengenai topik penelitian. Teknik Snowball Sampling menurut Subagyo (2006:31) yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key-informan (informan kunci). Key-informan ini membantu atau akan dapat berkembang berdasarkan petunjuk yang diberikan olehnya. Dalam hal ini, peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. Teknik ini bermaksud untuk mendapatkan data yang memuaskan karena jumlah yang sedikit belum mampu memberikan sumber data yang dibutuhkan. Oleh karena itu jumlah sampel sumber data akan menjadi semakin besar. Namun dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan jumlah informan yaitu sebanyak 20 orang.

Data yang berkualitas didapatkan dengan teknik pengumpulan data yang baik sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun teknik data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa proses pengamatan serta wawancara mengenai masalah yang diteliti, dan juga dokumentasi sebagai pendukung keakuratan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, memilah data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Wawancara di Lokasi Penelitian

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.**

---

**Muhammad Angga Rekso, Julia Putri Zahara, Putri Faradilla, Widia Angraini, Muhammad Syahbudi**, Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa Perilaku masyarakat dari lingkungan vi dapat dikatakan cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena sudah terdapat wadah atau tempat pengumpulan sampah di masing-masing rumah warga. Beberapa masyarakat yang memiliki beragam profesi dimulai dari pekerja kantoran, PNS, bahkan wirausahawan yang membuka usaha dirumah sendiri pun sadar akan kebersihan lingkungan sehingga memiliki atau bahkan membuat sendiri wadah penampungan sampah dirumah mereka. Penampungan sampah disini berupa bak yang terbuat dari material solid seperti bak plastik, tong besi, keranjang yang terbuat dari anyaman batang bambu, dan bak besar permanen yang dibuat dengan beton, batu-bata dan semen.

Namun ternyata pada riset yang dilakukan lebih mendalam oleh peneliti, menunjukkan bukti dimana terdapat beberapa masyarakat yang masih tidak menaati dan tidak sadar akan kebersihan lingkungan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya sampah yang masih berserakan didepan rumah warga dan sampah yang menumpuk disatu tempat sehingga menimbulkan bau tidak enak dan menyebabkan adanya genangan air saat terjadinya hujan. Tidak hanya itu sebagian masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti ayam dan itik dibiarkan berkeliaran lepas diluar rumah dan dipinggir jalan tanpa adanya tindakan penanganan yang baik sehingga kotoran hewan-hewan tersebut berserakan dijalan dan menimbulkan bau yang tidak enak serta dapat mengganggu kenyamanan masyarakat disekitar tempat tersebut. Selain daripada itu, adapun hewan ternak berupa kambing yang dipelihara oleh masyarakat membuat kandang cukup besar sebagai sarana tinggal hewan peliharaan mereka. Ini sama halnya dengan hewan ternak ayam dan itik yang dipelihara masyarakat yang juga menyebabkan kotoran hewan kambing tersebut berserakan dan juga sisa-sisa dari makanan kambing yang berupa hijauan kering seperti dedaunan dan jerami ikut berserakan disekitaran kandang yang dapat menimbulkan bau tidak enak dan mengganggu tetangga atau masyarakat yang tinggal didekat area tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat yang memiliki hewan ternak tersebut dalam kebersihan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor pemicu pertengkaran atau cekcok adu mulut dan juga melakukan perilaku tidak baik yang tidak diinginkan khususnya kepada masyarakat pemilik hewan ternak tersebut.

## **2. Upaya Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.**



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA**  
**Universitas Darma Agung MEDAN**

---

Upaya masyarakat lingkungan vi kelurahan cengkeh turi dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing dilakukan dengan dua cara yang berbeda tergantung kesadaran masyarakatnya.

1. Terdapat warga yang patuh dengan mengikuti arahan dari Ibunda Tri Suci selaku Kepling (Kepala Lingkungan) lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, dengan membuang sampah ke wadah/tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh masing-masing rumah yang berada didepan atau disamping rumah warga. Yang kemudian sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh petugas pengangkutan sampah yang diberi tugas langsung dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Binjai melalui Bidang Kebersihan dan Angkutan yang resmi melakukan jadwal pengangkutan sampah Tiga kali dalam seminggu. Diterapkannya jadwal pengangkutan sampah ini, selain untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan masyarakat, juga untuk menekan potensi pertengkaran atau konflik yang disebabkan oleh bau dari sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat khususnya dikawasan masyarakat pemilik hewan ternak.

2. Terdapat masyarakat yang membandel atau biasa disebut dengan istilah “cengkal” dimana menutup telinga akan aturan yang sudah disampaikan kepala lingkungan sehingga tidak patuh akan arahan yang telah diberikan oleh Kepala Lingkungan, Lingkungan VI kelurahan Cengkeh Turi. Masyarakat tersebut membakar sampah rumah tangga mereka di halaman depan atau samping rumah yang bermaksud melenyapkan sampah namun dengan cara yang tidak sehat. Hal ini dilakukan masyarakat dilatar belakang karena tidak ingin membayar biaya pengangkutan sampah sebesar Rp. 10.000 yang dikutip satu kali dalam satu bulan. Dalam hal ini Kepala Lingkungan tidak henti-hentinya untuk menegur dan memberi himbauan juga sanksi kepada masyarakat yang membakar sampah seandainya seperti itu, namun lagi dan lagi tetap masih saja terdapat masyarakat yang membakar sampah rumah tangga di halaman rumah mereka, sehingga menyebabkan asap hitam yang menggumpal dan bekas bakaran sampah yang mengganggu masyarakat sekitar.

Kurangnya pengetahuan dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan membuat lingkungan belum bisa dikatakan seratus persen bebas dari sampah dan bersih tanpa adanya polusi dan pencemaran udara. Namun daripada itu, peran dari masyarakat yang taat dan patuh mengikuti arahan dari pemerintah dan kepala lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan patut diacungi jempol dan diberi apresiasi akan kepatuhannya dalam ikut bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan.

---

**Muhammad Angga Rekso, Julia Putri Zahara, Putri Faradilla, Widia Angraini,**  
**Muhammad Syahbudi,** Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan  
Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi  
Sumatera Utara



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

---

### **3. Peran Kepala Lingkungan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara**

Ibunda Tri Suci selaku Kepala Lingkungan sudah melakukan cara se-optimal mungkin untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat yaitu dengan aktif mengadakan kegiatan gotong royong bersih-bersih bersama yang dilakukan rutin setiap satu atau dua bulan sekali. Kegiatan gotong royong bersama ini wajarnya dilakukan dengan menentukan dan mencocokkan hari yaitu pada hari libur dikarenakan untuk menghindari kesibukan dan aktifitas masyarakat yang memiliki beragam profesi pada hari kerja atau hari biasa. Daerah lingkungan yang dibersihkan pada umumnya adalah rumah masing-masing warga dan juga musholla yang terdapat di Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara. Kepala lingkungan, lingkungan vi juga telah menyediakan satu lokasi tempat pembuangan sampah, yang dimana tempat pembuangan sampah tersebut memiliki wadah berbeda tergantung jenis sampahnya. Selain itu, Ibunda Tri Suci selaku Kepala Lingkungan juga aktif turun ke lapangan melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar mengenai manfaat menjaga kebersihan lingkungan dan bahaya yang akan didapat jika lalai dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar ikut patuh mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat yang akan didapatkan jika terus mengikuti arahan pemerintah tentang menjaga kebersihan lingkungan yang baik dan benar.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan peneliti mengenai Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara dapat disimpulkan bahwa, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih saja terdapat masyarakat yang cengkal dengan tidak mau mengikuti arahan yang sudah diterapkan Kepala Lingkungan tentang menjaga kebersihan lingkungan yang sepatutnya dilaksanakan dengan benar. Perilaku masyarakat yang kurang baik yaitu membuang sampah di jalan, membiarkan hewan ternak berkeliaran sehingga menyebabkan kotoran dan sisa makanan yang mengganggu masyarakat lain, dan juga membakar sampah rumah tangga seenaknya.

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bisa dikatakan belum sepenuhnya patuh akan arahan yang diberikan yaitu bagi warga yang patuh telah menyediakan wadah/tempat pembuangan sampah rumah tangga



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN**

---

dihalaman rumah masing-masing yang kemudian akan diangkut nantinya oleh petugas pengangkutan sampah yang bertugas tiga kali dalam seminggu. Bagi masyarakat yang membandel dan tidak patuh yaitu dengan membakar sampah rumah tangga mereka dan mengacuhkan arahan dari kepala lingkungan mengenai menjaga kebersihan lingkungan yang benar.

Peran kepala lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan bisa dikatakan cukup baik, kepala lingkungan sendiri telah ikut berperan dengan aktif mengadakan kegiatan gotong royong bersih-bersih, menyediakan sebuah fasilitas atau sarana penunjang seperti tempat pembuangan sampah yang terpisah sesuai jenis sampahnya, dan juga turun langsung ke lapangan melakukan penyuluhan mengenai manfaat dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang baik dan benar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat bukan hanya di lingkungan vi kelurahan Cengkeh Turi saja, namun untuk seluruh audience yang membaca dan masyarakat di Indonesia agar memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dapat dimulai dengan hal kecil terlebih dahulu seperti membuang sampah pada tempatnya, menghilangkan kebiasaan buruk untuk membuang sampah makanan di jalanan, memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan patuh terhadap pedoman menjaga kebersihan lingkungan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Kepada masyarakat lingkungan vi kelurahan Cengkeh Turi diharapkan agar berupaya menjaga kelestarian lingkungan agar dapat merasakan kebersihan dan kenyamanan dalam kehidupan bebas sampah. Menghilangkan kebiasaan buruk membuang sampah sisa makanan di jalanan, membakar sampah dan membiarkan hewan ternak berkeliaran di luaran tanpa penanganan yang baik pada kotoran dan sisa makanan yang berceceran di sekitar jalan.
3. Kepada Kepala Lingkungan daerah yang terkait agar terus menerus memantau kegiatan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan, memberikan sanksi yang tegas kepada masyarakat yang bandel dan tidak mau patuh pada peraturan yang sudah dibuat. Ikut bersama-sama dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman yang bebas dari sampah dan terus melakukan penyuluhan serta sosialisasi mengenai hidup sehat dan manfaat menjaga kebersihan lingkungan agar nantinya terus berkembang menuju terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA  
Universitas Darma Agung MEDAN

---

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Arifulin Nuha. (2018). PROBLEMATIKA SAMPAH DAN UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DUSUN KRAJAN DI DESA RANDUAGUNG KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun, 1*, 1–9.

Budiharjo. (2017). *PENGARUH KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PARTISIPASI PENANGANAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN MENTENG JAKARTA PUSAT. 1(2)*, 174–189.

Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(24), 37–49.

Febriyanti, C. (2019). Pengembangan Skala Pengukuran Perilaku Pro Lingkungan: General Ecological Behavior (GEB) Scale. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v5i2.10791>

Herawati, F., & Banowati, E. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai Tenggara. *Edu Geography*, 7(1), 57–64.

Jefrey, Wilhelmina, S. L., Viennie, K., Trisca, V., Afrianty, S., Danat, V., M, V. K., & Christomas, J. (2019). Penyediaan tempat pembuangan sampah dan edukasi klasifikasi jenis-jenis sampah. *The First National Conference for Community Service Project(1stNaCosPro2019)Empowering Society, Driving Change: Social Innovation*, 255–260.

Rahim, I. R., & Selintung, M. (1994). *STUDI KARAKTERISTIK SAMPAH KANTOR WALIKOTA MAKASSAR DAN ALTERNATIF PENGOLAHANNYA* Irwan Ridwan Rahim 1 , Mery Selintung 1 , Randy Ariestha. 2. 1–8.